

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang utama dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). SDM yang baik adalah SDM yang mampu mengatasi masalah-masalah dalam kehidupan yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan suatu negara, seperti pada bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya bangsa. Pendidikan haruslah digunakan untuk mendidik segenap rakyat yang mampu membangun suatu bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter, dan berdaya saing.

Undang-undang di atas menjelaskan pendidikan adalah suatu proses dalam upaya membangun manusia yang dapat mengenali diri dan menggali potensi yang dimilikinya serta mampu memahami realita kehidupan nyata di sekitarnya. Nana Syaodih Sukmadinata (2012: 1) adalah “Kerangka pemikiran bagi yang berkeinginan untuk mencapai keunggulan (*excellence*) dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sebagai faktor penting dalam meningkatkan daya saing di era global saat ini”. Berawal dari kebutuhan dan mobilitas masyarakat yang tinggi muncullah konsep pendidikan baru yang dinamakan *full day school* sukur Basuki (Jammal Ma’Murasmi, 2017 : 3). Konsep *full day school* berbeda dengan sekolah regular pada umumnya atau *half day school*. *Half day school* merupakan sekolah setengah hari yang berlangsung dari pagi hingga siang. Begitu pula menurut Baharudin (Jammal Ma’Murasmi 2017: 12) menyatakan bahwa “*Full day school* merupakan sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan istirahat dua jam sekali”.

Masyarakat dengan tingkat mobilitas yang tinggi akan meninggalkan rumah untuk bekerja dari pagi hingga sore, bahkan sampai malam hari. Dengan demikian, orang tua tidak bisa mendidik anaknya secara maksimal. Di lain pihak, sekolah dengan sistem pendidikan *half day* atau *Non full day school* cenderung kurang baik bahkan tidak memperhatikan anak didiknya ketika berada diluar sekolah.

Pada suatu proses pendidikan hendaknya perlu ada inovasi dan model pembelajaran yang mampu menciptakan hal baru yang dapat memungkinkan, merangsang dan menantang peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Dengan hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006, tentang standar isi, dinyatakan bahwa “Pendidikan nasional mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan”. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia di Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan berbasis potensi sumber daya manusia (SDM). Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan dalam pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Sistem pendidikan *full day school* dan terpadu lahir sebagai salah satu solusi alternative untuk mengatasi masalah tersebut. Disamping menjawab kebutuhan masyarakat yang telah diceritakan di atas, yakni sibuk bekerja, orang tua juga menginginkan pendidikan yang berkualitas bagi anaknya. Konsep *full day school* sampai pada saat ini masih menjadi perdebatan praktisi pendidikan. Menurut (Iwan Kuswandi, 2012:3) “Sistem pendidikan *full day school* dan terpadu juga mengutamakan pembentukan kepribadian untuk menanamkan nilai-nilai yang positif pada anak”.

Menurut Faturrahman,dkk (2012: 1), “Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu,atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri”. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki siswa sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungannya, dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, kendatipun tidak dapat ditolak tentang adanya kemungkinan dimana pertumbuhan dan perkembangan itu semata-mata hanya disebabkan oleh faktor bakat saja atau lingkungan saja.

Begitu pula tentang sekolah yang sudah di programkan oleh pemerintah di beberapa sekolah dengan program baru sekarang yaitu program *full day school* yang membawa siswa lebih banyak waktu untuk belajar dari pada untuk bermain-main dengan hal yang tidak bermanfaat. Sekolah yang menggunakan program *full day school* ini biasanya mempunyai anak didik yang sangat bermutu,mempunyai akhlak yang berbeda dengan anak di sekolah yang belum menggunakan program *full day school*.

Faturrahman, dkk(2012:183-191) menyatakan bahwa “Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan, yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan”. Dengan demikian mendorong pertumbuhan dan perkembangannya ke arah suatu tujuan yang dicita-citakan.

Tanggung jawab guru merencanakan dan membantu siswa melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Faturrahman, dkk (2012: 185) menyatakan bahwa “Guru harus membimbing murid agar mereka memperoleh ketrampilan-ketrampilan,

pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap yang serasi”. Oleh karena itu hendaknya guru diberikan kebebasan dalam melakukan sistem pembelajaran yang akan digunakan guna menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini dilakukan agar menghilangkan rasa jenuh dan kebosanan siswa ketika proses belajar mengajar dilakukan.

Berdasarkan penjelasan tentang pendidikan diatas maka kesimpulannya yaitu pendidikan sangat penting untuk setiap anak-anak bangsa Indonesia, pendidikan dapat membantu merubah karakter anak-anak bangsa ke hal positif. Terlebih pula pada waktu pembelajaran sekolah yang sekarang sudah hampir diterapkan pada setiap sekolah program *full days school* yang artinya anak-anak jenjang sekolah baik dari tingkat SD, SMP, bahkan SMA sekarang lebih banyak menghabiskan waktu disekolah dibandingkan dirumah.

Namun yang terjadi pada kelas IV SD Metodist-An Pancur Batu program *full day school*, siswa kurang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran karena guru lebih mendominasi prosesnya pembelajaran. Hal ini yang membuat rendahnya hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, khususnya dalam kemampuan siswa akan sangat tidak efektif apabila hanya menggunakan metode ceramah dalam melakukan suatu proses pembelajaran di kelas. Untuk itu, perlunya dilakukan suatu pengembangan pembelajaran untuk kemampuan sehingga siswa dapat terlibat secara penuh di dalam proses belajar mengajar.

Peran guru pada proses pembelajaran yaitu memfasilitasi investigasi dan dialog, serta memberikan dukungan (motivasi) dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan dalam mengembangkan aspek kognitif siswa bukan sekedar sebagai pemberi informasi. Sedangkan siswa berperan aktif sebagai pemeran dalam pembelajaran dan pembuat keputusan bukan sebagai pendengar pasif.

Atas dasar latar belakang di atas, peneliti membuat judul Perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas IV program *full day school* SD Metodist-An Pancur Batu

dan Non *full day school* SD Yayasan Dharma Wanita Pertiwi Tahun pelajaran 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi berbagai masalah yang ada antara lain:

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap cara pembelajaran anak.
2. Kurangnya waktu orang tua dalam memperhatikan tugas sekolah.
3. Kurang baiknya mutu pendidikan negeri di mata orang tua .

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, untuk memperjelas penelitian yang akan dilakukan dan agar mendapatkan hasil penelitian yang tepat, fokus serta penafsiran terhadap hasil penelitian tidak berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini hanya berfokus pada “Perbedaan Hasil belajar IPS siswa kelas IV Program *full day school* SD Metodist-An Pancur Batu dengan Non *full day school* dan SD Yayasan Dharma Wanita Pertiwi Tahun Pelajaran 2018/2019”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Methodit-An Pancur Batu yang melaksanakan program *full day school* Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Yayasan Dharma Wanita Pertiwi yang melaksanakan program non *full day school* Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana Perbedaan hasil belajar siswa program *full day school* dan sekolah yang non *full day school* pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Methodist-An Pancur Batu dan SD Yayasan Dharma Wanita Pertiwi Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Methodist-An Pancur Batu yang melaksanakan program *full day school* Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Yayasan Dharma Wanita yang melaksanakan program non *full day school* Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS siswa program *full day school* Kelas IV SD Metodis-An Pancur Batu dengan SD Yayasan Dharma Wanita Pertiwi Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi Peneliti
 - a. Menjadi bahan rujukan untuk tindakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.
 - b. Memberikan pengalaman sebagai bekal menjadi pendidik dalam menerapkan program *full day school* yang mampu meningkatkan prestasi siswa.
 - c. Sebagai sumber inspirasi dalam mengembangkan penelitian baru yang relevan
2. Bagi Guru
 - a. Menjadi bahan pertimbangan dalam membuat program pembelajaran yang menarik
3. Bagi Orang Tua
 - a. Memberikan banyak waktu dan kesempatan kepada anak untuk belajar
4. Bagi Siswa
 - a. Menjadikan waktu lebih bermanfaat untuk belajar dan tidak banyak bermain
 - b. Meningkatkan prestasi siswa terhadap setiap mata pelajaran